

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan berperan sebagai penyedia atau penopang kebutuhan hidup seluruh manusia. Lingkungan saat ini sudah mengalami kerusakan akibat eksploitasi dan rendahnya perilaku peduli lingkungan yang dimiliki manusia. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Maron et al (2012) bahwa salah satu penyebab rusaknya lingkungan hidup yaitu meningkatnya eksploitasi sumber daya yang terdapat dalam lingkungan tanpa memerhatikan dampak lingkungan. Senada dengan pernyataan yang dikemukakan Salvia et al (2019) bahwa sebagian permasalahan lingkungan disebabkan oleh aktivitas manusia yang memanfaatkan sumber daya alam secara tidak berkelanjutan. Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari aktifitas eksploitasi manusia secara terus menerus dan tidak memerhatikan cara mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab sebagai wujud dari perilaku peduli terhadap lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi dari waktu ke waktu dipengaruhi juga oleh perkembangan nalar manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya terhadap lingkungan. Senada dengan pernyataan yang dikemukakan Raharjo (2006) bahwa dengan perkembangan nalar pada manusia yang semakin maju, menjadikan manusia memiliki potensi untuk semakin memanipulasi lingkungan, tetapi kemajuan ini berpotensi terhadap kerusakan lingkungan. Diperkuat oleh pernyataan Soemarwoto (2004) bahwa dengan meningkatnya kemampuan manusia dalam mengintervensi alam, maka besar pula kemungkinan adanya perubahan terhadap lingkungan. Maka dapat dimaknai bahwa kerusakan lingkungan didasarkan pada kebutuhan dan keinginan manusia terhadap lingkungan untuk mampu menyediakan dan menopang kehidupan manusia, tanpa menghiraukan kerusakan lingkungan yang terjadi dan tanpa memikirkan cara mengelola sumber daya alam yang berpengaruh pada keseimbangan lingkungan itu sendiri. Kerusakan lingkungan yang terjadi tentunya akan mengganggu kemampuan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk tetap tinggal di dalamnya.

Diperlukan pemahaman konsep untuk melandasi kesiapan dalam berperilaku peduli lingkungan yang disebut dengan ekoliterasi. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Palmer (2003) dan Michael (2005) bahwa ekoliterasi menjadi paradigma yang memelopori gerakan kepedulian lingkungan dengan tujuan untuk menciptakan kesadaran ekologis pada masyarakat. Pentingnya ekoliterasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kesadaran lingkungan sehingga tercapainya kestabilan lingkungan dan kemampuan lingkungan dalam menopang kebutuhan manusia. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Handayani (2012) bahwa hakikat mencintai alam dan lingkungan hidup yaitu dengan mengajak semua masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bermanfaat untuk manusia sebagai bagian dari alam dan lingkungan hidup tanpa merusak atau mengeksploitasi lingkungan secara berlebihan, merawat lingkungan, menjaga dan memelihara kelangsungan hidup lingkungan. Pemahaman ini disebut dengan ekoliterasi, masyarakat yang berekoliterasi ini menghargai lingkungan alam dan menghargai pula kehidupan itu sendiri. Menjadi sebuah tantangan yang berat untuk menciptakan pemahaman dan membentuk masyarakat yang berekoliterasi, dan pendidikan menjadi salah satu upaya untuk mewujudkannya.

Pendidikan sebagai salah satu usaha yang ditempuh untuk membentuk masyarakat khususnya peserta didik. Pendidikan yang berkaitan dengan ekoliterasi penting untuk dihabituisasi sehingga peserta didik memiliki arif untuk mengelola dan berperilaku peduli terhadap lingkungan guna membangun dan memelihara masyarakat yang berekoliterasi. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Gage (1983) bahwa pendidikan memiliki karakteristik yaitu pendidikan sebagai proses untuk perubahan tingkah laku, perubahan yang dimaksud yaitu perubahan pada logika, estetika, etika, dan karya. Lingkungan sekolah digunakan sebagai wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Ekoliterasi merupakan komponen yang mendukung perubahan pada perilaku seseorang agar lebih peduli terhadap lingkungan. Senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ozsoy (2012) bahwa, pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar yang dijalani sepanjang hayat sehingga tercapai masyarakat yang berpengetahuan, bersikap, bernilai dan berperilaku peduli terhadap lingkungan.

Senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sumaryana (2002) bahwa kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh pendidikan. Perilaku peduli lingkungan pada peserta didik bermula dari pengetahuan diperoleh dari pembelajaran geografi mengenai ekoliterasi yang kemudian menghasilkan sebuah tindakan yang dipraktikkan melalui perilaku yang peduli lingkungan. Pembelajaran geografi sebagai pemberian informasi dan penerapan terkait lingkungan hidup di sekolah yang tujuannya untuk membentuk dan menciptakan peserta didik yang memiliki pandangan luas terkait permasalahan lingkungan serta memotivasi peserta didik untuk memiliki perilaku peduli lingkungan. Merujuk pada pernyataan tersebut maka dapat dimaknai bahwa kepedulian terhadap lingkungan ini penting dalam peningkatan kualitas hidup dan pendidikan memiliki peran penting karena pendidikan dapat mengembangkan wawasan masyarakat khususnya peserta didik dalam memahami lingkungan hidup dan permasalahan lingkungan didalamnya.

Kota Bandung memiliki permasalahan lingkungan seperti sampah, penurunan muka air tanah, polusi udara dan alih fungsi lahan. Penumpukan sampah merupakan salah satu masalah serius dalam pengelolaan lingkungan di kota Bandung. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Mariane (2023) yang menyatakan bahwa permasalahan sampah di kota Bandung masih berat. Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan PD Kebersihan Kota Bandung (2015) bahwa sampah yang diproduksi dalam satu hari mencapai 1.000 sampai 1.500 ton. Keterbatasan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung (2023) bahwa yang bersangkutan hanya mampu mengangkut 900 sampai 1.000 ton sampah dan terdapat  $\pm$  300 ton sampah yang tidak terangkut setiap hari karena permasalahan pengangkutan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Permasalahan lain terkait lingkungan di kota Bandung yaitu berupa penurunan muka air tanah dan alih fungsi lahan. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Hamandi (2006) bahwa kota Bandung mengalami penurunan muka air tanah sebanyak 14,4 meter/ tahun. Senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hutasoit (2009) bahwa kota Bandung mengalami penurunan muka air tanah yang diakibatkan oleh pengambilan air tanah. Pendapat lain yang dikemukakan Sutarjo (2023) bahwa Bandung mengalami permasalahan lingkungan

berupa penurunan muka air tanah akibat penumpukan sampah. Diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan Pratiwi (2016) bahwa penurunan muka air tanah akibat tumpukan sampah. Adapun pendapat lain yang dikemukakan Sandanayake (2022) bahwa penurunan muka air tanah akibat pembangunan apartemen, dan Purwoarminta, dkk (2019) berpendapat bahwa penurunan muka air tanah akibat pembangunan apartemen mengharuskan perubahan penggunaan lahan di daerah resapan hujan. Permasalahan tersebut jika terus dibiarkan maka akan menciptakan masalah lingkungan yang lain seperti banjir. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Rosyidie (2013) bahwa banjir disebabkan oleh penumpukan sampah di saluran air akibat penggundulan hutan dan kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Jl. Ir. H. Djuanda merupakan salah satu wilayah di kota Bandung yang mengalami permasalahan lingkungan seperti banjir, kemacetan, dan polusi udara. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Ferdiansyah (2022) bahwa di Jl. Ir. H. Djuanda selama sepuluh tahun terakhir ini seringkali terjadi banjir ketika hujan deras, banjir terjadi karena saluran drainase di wilayah tersebut tersumbat oleh sampah yang kemudian menyebabkan genangan air masuk ke ruas jalan dan berdampak pada kerusakan jalan, drainase dan kemacetan. Selain banjir yang menjadi penyebab tertutupnya akses jalan dan menciptakan kemacetan, peningkatan jumlah kendaraan juga menyebabkan kemacetan tersebut. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Karyono (2016) bahwa intensitas kendaraan yang melewati Jl. Ir. H. Juanda cukup tinggi hal ini menimbulkan volume kendaraan yang meningkat dan menimbulkan kemacetan. Kemacetan akan memberi dampak negatif, baik dalam aspek sosial, lingkungan, maupun ekonomi. Dampak negatif tersebut diantaranya pemborosan bahan bakar minyak (BBM), peningkatan polusi udara, dan penurunan mobilitas. Masalah polusi udara pun dapat diakibatkan oleh kepadatan kendaraan dan kondisi jalan yang ada di Jl. Ir. H. Djuanda. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Safana (2020) bahwa *“the geometric of urban roads in Bandung that doesn't meet the provisions and affect the production of CO2 and PM2.5 vehicle emissions and this also give an impact on environmental conditions.”*. Spesifiknya permasalahan lingkungan yang terdapat di wilayah ruas Jl. Ir. H. Djuanda diantaranya rendahnya kualitas udara, pengelolaan sampah yang

belum optimal, banjir, dan kemacetan. Sebagaimana Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramadhika (2022) bahwa masalah-masalah yang terdapat di Kecamatan Coblong diantaranya kurangnya luas RTH yang tersedia, rendahnya kualitas udara dan sungai, belum optimalnya pola kemitraan pembiayaan pembangunan infrastruktur khususnya transportasi, sistem pengelolaan sampah yang belum optimal rendahnya kualitas dan kuantitas sumber daya air, dan sistem pengelolaan limbah yang belum optimal.

Kerusakan lingkungan yang terjadi tersebut merupakan akibat dari perilaku manusia itu sendiri. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Anisa (2017) bahwa perilaku peduli lingkungan mencerminkan kepedulian manusia terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut penting untuk ditangani dan diperbaiki dan tentunya membutuhkan peran masyarakat khususnya peserta didik karena mereka sebagai aktor perubahan dan pembangunan yang dimasa mendatang berperan untuk mengurangi dan menanggulangi kerusakan lingkungan dengan mempelopori masyarakat untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Hasnidar (2019) bahwa dengan melalui integrasi pendidikan dan nilai karakter dalam suatu mata pelajaran dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan terkait pentingnya untuk menjaga kelangsungan lingkungan, dan mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik, serta lebih peduli pada kelestarian lingkungan.

SMA Negeri 1 Bandung berlokasi di Jl. Ir. H. Djuanda No. 93, Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A. Sebagaimana dapat dilihat pada data Kemendikbud bahwa SMA Negeri 1 Bandung terakreditasi A. Hal tersebut menggambarkan bahwa SMA Negeri 1 Bandung memiliki kinerja sekolah dalam aspek pembinaan, pengembangan dan menunjukkan kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang baik. SMA Negeri 1 Bandung memiliki misi sekolah yang salah satunya yaitu menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang kondusif. Dengan kata lain bahwa SMA Negeri 1 Bandung melaksanakan upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Untuk mencapai lingkungan sekolah yang kondusif dapat ditempuh dengan menjaga atau melestarikan lingkungan luar kelas. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Mustofa (2021) bahwa dengan lingkungan luar kelas

yang baik maka akan membuat peserta didik belajar dengan baik, dan jika lingkungan luar kelas tidak kondusif maka konsentrasi peserta didik akan terganggu. Peserta didik sebagai bagian dari masyarakat yang akan memelopori perilaku peduli lingkungan dimasyarakat khususnya peserta didik yang sudah memperoleh pembelajaran geografi mengenai lingkungan yaitu kelas XI pada jurusan IPS pada materi potensi sumber daya alam, keanekaragaman hayati, serta lingkungan dan kependudukan. Maka dapat dimaknai bahwa peserta didik kelas 11 pada jurusan IPS di SMA Negeri 1 Bandung dinilai sudah memiliki kemampuan ekoliterasi yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah sehingga dinilai mampu dalam memelopori perilaku peduli lingkungan.

Merujuk pada uraian mengenai lokasi SMA Negeri 1 Bandung, kondisi peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandung, dan kerusakan lingkungan yang terjadi di wilayah ruas Jl. Ir. H. Djuanda menghasilkan sebuah ikatan antara peran peserta didik sebagai bagian dari masyarakat di wilayah ruas Jl. Ir. H. Djuanda yang mengalami kerusakan lingkungan, dan peran peserta didik sebagai individu yang memperoleh pembelajaran terkait ekoliterasi di SMA Negeri 1 Bandung, apakah berdampak pada perilaku peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung. Dengan harapan bahwa ekoliterasi pada peserta didik SMA Negeri 1 Bandung dapat memelopori dirinya sendiri untuk berperilaku peduli terhadap lingkungan dan kemudian memelopori masyarakat di wilayah ruas Jl. Ir. H. Djuanda untuk berperilaku peduli lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau menanggulangi, bahkan mencegah kerusakan lingkungan terjadi. Penelitian serupa sudah pernah dilakukan Wahyuni (2022) bahwa ekoliterasi berdampak secara signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik di kota Medan.

Hal tersebut memotivasi peneliti untuk mengkaji mengenai kontribusi ekoliterasi terhadap perilaku peduli lingkungan di sekolah. Peneliti memberikan judul pada penelitian ini dengan “Kontribusi Indikator Ekoliterasi Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandung”. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh yang diberikan ekoliterasi peserta didik terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Bandung, dan penelitian ini hendaknya dijadikan dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan perilaku peduli lingkungan peserta didik.

Asrul Suharja, 2023

**KONTRIBUSI EKOLITERASI PESERTA DIDIK TERHADAP PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan ekoliterasi peserta didik terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Kota Bandung, meliputi :

### 1. Ekoliterasi peserta didik

Tingkat ekoliterasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung belum diketahui secara pasti. Masalah telah diidentifikasi di bidang ekoliterasi pada peserta didik. Identifikasi masalah terkait aspek pengetahuan lingkungan meliputi ; (1) peserta didik belum memahami masalah lingkungan dan bagaimana masalah lingkungan muncul, (2) peserta didik belum memahami prinsip-prinsip ekosistem, (3) peserta didik belum mampu berpikir kritis dan evaluatif, memecahkan masalah secara kreatif dan menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah lingkungan yang baru, (4) peserta didik belum mampu menilai dampak dan efek samping dari ketidaktahuan lingkungan, dan (5) peserta didik belum mampu memperhitungkan masalah lingkungan jangka panjang dari tindakan yang diambil terhadap lingkungan.

Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan aspek sikap lingkungan meliputi ; (1) peserta didik belum memiliki kesadaran, kasih sayang dan menghargai lingkungan, (2) peserta didik belum memiliki kemampuan untuk melihat lingkungan dari sudut pandang dan bekerja sama dengan orang lain, dan (3) peserta didik belum mampu berkomitmen untuk mengadvokasi keadilan berkelanjutan, inklusifitas dan menghormati semua. Identifikasi masalah pada aspek keterampilan kognitif meliputi ; (1) peserta didik belum mampu menggunakan alat, benda atau prosedur yang dibutuhkan dalam menjaga lingkungan, (2) peserta didik gagal menerapkan pengetahuan ekologis dalam praktik desain keseimbangan ekologis, dan (3) peserta didik belum memanfaatkan energi dan sumber daya sesuai dengan kegunaannya. Identifikasi masalah pada aspek partisipasi peserta didik meliputi ; (1) peserta didik belum menghargai dan mensyukuri alam, (2) peserta didik belum mengagumi dan menghormati bumi dan seluruh makhluk hidup, dan (3) peserta didik belum memiliki apresiasi dan ikatan yang kuat terhadap alam.

### 2. Perilaku peduli lingkungan peserta didik

Asrul Suharja, 2023

**KONTRIBUSI EKOLITERASI PESERTA DIDIK TERHADAP PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagaimana perilaku peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Bandung yang belum diketahui secara jelas. Terdapat identifikasi masalah pada aspek perilaku peduli lingkungan peserta didik. Identifikasi masalah pada aspek pemanfaatan energi seperti ; (1) pemanfaatan energi, (2) penggunaan energi, (3) pengaturan energi. Identifikasi masalah pada aspek penanganan sampah seperti ; (1) kebiasaan membuang sampah, (2) memilah sampah, (3) pengelolaan sampah. Identifikasi masalah pada aspek pemanfaatan air seperti ; (1) kebiasaan membawa botol minum, (2) penggunaan air, (3) penghematan air. Identifikasi masalah pada aspek penyumbang emisi karbon seperti ; (1) kebiasaan membakar sampah, (2) penggunaan knalpot bising, (3) reboisasi , (4) kebiasaan merokok, (5) pemasangan filter udara. Identifikasi masalah pada aspek penggunaan bahan bakar seperti ; (1) penggunaan kendaraan pribadi, (2) penggunaan kendaraan umum, (3) penggunaan sepeda, (4) penggunaan energi alternatif.

### 3. Kontribusi ekoliterasi peserta didik terhadap perilaku peduli lingkungan

Ekoliterasi peserta didik seharusnya berdampak pada pembentukan perilaku peduli lingkungan di sekolah karena peserta didik sebagai bagian dari masyarakat yang mempelajari dan memiliki pengalaman kegiatan terkait ekoliterasi di sekolah. Harapannya yaitu peserta didik sebagai aktor perubahan dan pembangunan di masa yang akan datang memiliki wawasan yang luas dan menunjukkan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan seperti salah satunya yaitu memiliki perilaku seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, memanfaatkan air dengan baik, tidak menyumbang polusi udara serta menggunakan transportasi umum.

#### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana tingkat ekoliterasi pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana perilaku peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bandung ?
3. Seberapa besar kontribusi ekoliterasi pada peserta didik terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Kota Bandung ?



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penlit i ingin mencapai tujuan penelitian diantaranya :

1. Menganalisis tingkat ekoliterasi pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bandung.
2. Menganalisis perilaku peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bandung.
3. Menganalisis seberapa besar kontribusi ekoliterasi peserta didik terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Kota Bandung.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah pengembangan pengetahuan (teoritis), yang dapat digunakan oleh institusi seperti sekolah, tenaga pendidik/ guru, peserta didik, komunitas pendidikan dan penelitian lebih lanjut (praktis). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunggulan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- Berkontribusi untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan pembaca tentang dunia pendidikan geografi yang berkaitan dengan ekoliterasi dan perilaku peduli lingkungan.
- Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah ekoliterasi dan perilaku peduli lingkungan.

##### 2. Manfaat Praktis

- Bagi guru / tenaga pendidik mata pelajaran geografi dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran geografi dan membantu membentuk perilaku peduli lingkungan.
- Bagi satuan pendidikan dan peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dasar untuk membuat kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.
- Bagi pemangku kepentingan atau Pemerintah Kota Bandung, hasil kajian ini dapat digunakan sebagai ultimatum dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pendidikan tentang ekoliterasi dan kepedulian terhadap lingkungan.

- Bagi masyarakat (Khususnya peserta didik), dapat merangsang rasa ingin tahu, kepedulian dan keterlibatan dalam melestarikan dan menjaga lingkungan.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini akan menjadi sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang ekoliterasi dan perilaku peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah.

### **1.6 Definisi Operasional**

Peneliti menggunakan beberapa istilah yang dimuat di dalam penelitian ini, dengan tujuan terhindar dari kesalahan dalam penafsiran, maka diperlukan penjelasan dari beberapa istilah tersebut agar lebih efektif dan operasional. Penelitian ini mengkaji keterhubungan antara variabel ekoliterasi (X) dan perilaku peduli lingkungan (Y). Definisi operasionalnya disampaikan sebagai berikut :

#### 1) Ekoliterasi Peserta Didik

Ekoliterasi merupakan suatu pengetahuan terkait lingkungan hidup, sikap menghargai sebagai tindakan dari manusia yang memahami sistem alam, keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan terkait lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang melestarikan lingkungan. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Capra (2010) bahwa ekoliterasi digunakan untuk menggambarkan manusia yang telah memiliki kesadaran yang tinggi terkait pentingnya lingkungan hidup. Maka dapat dimaknasi bahwa ekoliterasi peserta didik merupakan pengintegrasian dari pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, keterampilan kognitif dan partisipasi peserta didik dalam memahami cara kerja lingkungan dan cara menangani permasalahan lingkungan hingga muncul upaya menjaga kelestariannya. Senada dengan pernyataan yang dikemukakan Martin (2008) bahwa ekoliterasi merupakan pemahaman yang berkenaan dengan cara kerja lingkungan, tentang bagaimana manusia dapat bergantung pada alam untuk hidup, interaksi antara manusia dengan lingkungan, serta dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan pada masyarakat maupun lingkungan.

Indikator pada aspek ekoliterasi pada penelitian ini meliputi pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, keterampilan kognitif dan partisipasi. Pengamatan dilakukan melalui tes pengetahuan dan pengerjaan kuesioner oleh peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berpedoman pada skala likert. Pengukuran kelas interval menggunakan rumus dari Arikunto (2009) dan diperoleh

bahwa jarak antar kelasnya yaitu 41. Kemudian data diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik dapat dinilai memiliki tingkat ekoliterasi yang tinggi apabila memperoleh skor 119 - 160, dinilai sedang apabila memperoleh skor 77 – 118, dan dapat dinilai rendah apabila memperoleh skor 35 - 76.

## 2) Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik

Perilaku peduli lingkungan merupakan pernyataan, perbuatan atau perilaku yang menunjukkan keberpihakan individu atau menunjukkan perhatian dalam upaya memanfaatkan, mencegah, melestarikan, mengelola, serta memulihkan lingkungan dari kerusakan lingkungan. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan Krajhanzl (2010) bahwa perilaku peduli terhadap lingkungan dapat berupa peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Indikator perilaku peduli lingkungan peserta didik pada penelitian ini meliputi penghematan energi, penanganan sampah, pemanfaatan air, penyumbang emisi karbon, dan penggunaan bahan bakar. Pengamatan dilakukan melalui pengerjaan kuesioner oleh peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berpedoman pada skala likert. Pengukuran kelas interval menggunakan rumus dari Arikunto (2009) dan diperoleh bahwa jarak antar kelasnya yaitu 25. Kemudian data diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu sangat baik, baik, dan kurang baik. Peserta didik dapat dinilai memiliki perilaku peduli lingkungan yang sangat baik apabila memperoleh skor 76 - 100, dinilai baik apabila memperoleh skor 51 – 75, dan dapat dinilai kurang baik apabila memperoleh skor 25 - 50.

## 3) Kontribusi Ekoliterasi Peserta Didik Terhadap Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan di SMAN 1 Bandung

Peneliti mengartikan kontribusi ekoliterasi peserta didik terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan sebagai respon atau tindakan yang berkaitan dengan pelestarian atau aktifitas menjaga lingkungan yang dilakukan oleh peserta didik yang mempelajari atau memiliki pengalaman terkait ekoliterasi. Dalam penelitian ini kontribusi ekoliterasi terhadap perilaku peduli lingkungan dapat diukur melalui uji statistika. Uji statistika diperlukan dalam pengukuran kontribusi ekoliterasi terhadap perilaku peduli lingkungan. Uji statistika yang digunakan oleh peneliti

adalah uji regresi linear sederhana yang meliputi uji Rsquare (koefisien determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh ekoliterasi terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan, uji R square dilakukan untuk mengetahui apakah ekoliterasi peserta didik berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan, uji f simultan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan peneliti melakukan uji t parsial sebagai inisiatif untuk mengetahui seberapa besar kontribusi setiap indikator ekoliterasi peserta didik terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Bandung.

### **1.7 Organisasi Tesis**

Penelitian ini mencakup beberapa bab diantaranya :

#### 1. Bab I (Pendahuluan)

Bab I terdiri dari uraian dan kajian dari berbagai referensi relevan terkait dengan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan organisasi tesis.

#### 2. Bab II (Kajian Pustaka)

Bab II terdiri dari uraian dan kajian dari berbagai referensi relevan yang terkait dengan teori tentang lingkungan hidup, pembelajaran geografi, peserta didik, konsep ekoliterasi, dan perilaku peduli lingkungan.

#### 3. Bab III (Metode Penelitian)

Bab III terdiri dari uraian dan kajian dari berbagai referensi relevan yang terkait dengan teori tentang metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, langkah-langkah pengumpulan data penelitian, teknik analisis data, dan alur penelitian

#### 4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan)

Bab IV terdiri dari temuan dan pembahasan terkait lokasi penelitian, kondisi sekolah, karakteristik responden, tingkat ekoliterasi pada peserta didik, tingkat perilaku peduli lingkungan pada peserta didik, dan kontribusi ekoliterasi peserta didik terhadap perilaku peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Bandung.

#### 5. Bab V (Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi)

Bab V terdiri dari kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, implikasi penelitian berisi tentang pandangan peneliti terhadap penelitian terkait, dan

rekomendasi penelitian yang berisi upaya yang dapat ditempuh untuk pengembangan ekoliterasi terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan.

#### 6. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi berbagai referensi terkait penelitian ini yang bersumber buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan dokumen.